

## PENGARUH DUKUNGAN RELASIONAL DAN DUKUNGAN PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Lyly Sajidah Bestari<sup>1</sup>, Mintasih Indriayu<sup>2</sup>, Aniek Hindrayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, lylysajidahbestari@student.uns.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret, mientasihindriayu@yahoo.com

<sup>3</sup>Universitas Sebelas Maret, aniek\_h@staff.uns.ac.id

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p212-221>

### Article history

*Received*

19 January 2023

*Revised*

21 April 2023

*Accepted*

29 April 2023

### How to cite

Bestari, L. S., Indriayu, M., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh Dukungan Relasional dan Dukungan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 212-221.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p212-221>

**Kata Kunci:** dukungan relasional, dukungan pendidikan, minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan.

**Keywords:** relational support, educational support, interest in entrepreneurship, entrepreneurship education.

### Corresponding author

Lyly Sajidah Bestari

[lylysajidahbestari@students.uns.co.id](mailto:lylysajidahbestari@students.uns.co.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan relasional dan dukungan pendidikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 24.753 mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret tahun ajaran 2020/ 2021. Teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan dalam penelitian ini, menghasilkan sampel sebanyak 394 responden mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebar luaskan melalui link *google form*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain. *Pertama*, dukungan relasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Kedua*, dukungan pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Ketiga*, dukungan relasional dan dukungan pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret.

### Abstract

*This study aimed to determine the effect of relational support and educational support on the interest in entrepreneurship for undergraduate students of Sebelas Maret University. This research was a quantitative descriptive study with a population of 24,753 students for the 2020/2021 academic year. The sampling technique used in this study was proportionate stratified random sampling, producing a sample of 394 student respondents. Data was collected through a questionnaire distributed via the Google form link. The data analysis used was multiple linear regression analysis with SPSS 25. The results shown from this study were: First, relational support had a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship of undergraduate students of Sebelas Maret University. Second, educational support had a positive effect and significant on the interest in entrepreneurship for undergraduate students of Sebelas Maret University. Third, relational support and educational support simultaneously had a positive effect and significant on the interest in entrepreneurship of undergraduate students of Sebelas Maret University.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang memiliki penduduk terbanyak ke-4 di dunia sehingga memiliki modal kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang melimpah. Namun kuantitas SDM itu tidak diikuti dengan kualitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Rendahnya kualitas SDM di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal yaitu, kemajuan teknologi, tingkat pendidikan, kesenjangan ekonomi, dan terbatasnya kesempatan kerja (Meydiasari & Soejoto, 2017). Terbatasnya kesempatan kerja yang berbanding terbalik dengan kuantitas penduduk menimbulkan permasalahan ekonomi pengangguran.

Hingga saat ini Indonesia masih menghadapi salah satu permasalahan ekonomi yaitu pengangguran. Pengangguran ialah kondisi individu yang masuk pada kelompok sedang mencari pekerjaan namun belum bisa membolehnya (Sukirno, 2012: 13). Pengangguran berkembang sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara angkatan kerja dan pekerjaan yang tersedia. Jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia terbatas apalagi diperparah dengan kondisi pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang mendorong terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), sedangkan jumlah angkatan kerja terus mengalami peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistika pada tahun 2020 terjadi penurunan lapangan pekerjaan sebesar 1,30% sedangkan jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 1,70% atau 2,36 juta orang dari tahun sebelumnya jadi 138,22 juta orang. Hal ini berdampak pada peningkatan tinggi jumlah pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 14,28% atau 2,67 juta orang dari tahun sebelumnya menjadi 9,77 juta orang. Lebih spesifik lagi, menurut Badan Pusat Statistika pada tahun 2020 angka pengangguran di kota Surakarta sebesar 7,92% dan menurun sedikit pada tahun 2021 menjadi sebesar 7,85%. Meskipun angka pengangguran di Kota Surakarta tempat penelitian berlangsung mengalami sedikit penurunan, namun angka penganggurannya masih lebih besar daripada angka pengangguran nasional yang sebesar 6,26%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengangguran di Kota Surakarta masih tinggi secara nasional.

Jalan keluar untuk menuntaskan permasalahan pengangguran ialah mendorong pertumbuhan dan perkembangan kewirausahaan. Menurut Carland et al., (1984: 354) kewirausahaan merupakan proses memulai dan mengelola usaha baru sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan pembangunan ekonomi. Melalui kewirausahaan lapangan kerja akan bertambah sehingga dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi selain itu juga dapat meningkatkan perkembangan inovasi teknologi serta pertumbuhan ekonomi negara (Bosma et al., 2009: 8; Urbano & Aparicio, 2015). Menurut Badan Pusat Statistika pada

tahun 2020 rasio kuantitas wirausaha di Indonesia hanyalah sebesar 3,47% dari akumulasi penduduk. Dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia memiliki jumlah wirausaha yang rendah, misalnya Malaysia 4,74% dan Singapura 8,76%. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya mendorong minat masyarakat untuk berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa. Melalui wirausaha para sarjana tak sekadar jadi pencari kerja namun juga membuka lapangan kerja. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mencapai usaha yang sukses di tengah kondisi ekonomi yang kompetitif dan tidak stabil (Turker & Selcuk, 2009: 142).

Menumbuhkan minat berwirausaha merupakan syarat dasar untuk mendorong mahasiswa berwirausaha. Shah & Soomro (2017: 843) menggambarkan minat berwirausaha sebagai keinginan yang terencana diikuti oleh usaha-usaha tertentu dari individu untuk menjadi wirausaha. Oleh sebab itu minat wirausaha menjadi prediktor utama perilaku wirausaha di masa depan (Fayolle, 2010). Artinya melalui minat maka dapat diprediksi tindakan individu di masa depan termasuk dalam pilihan karir sebagai wirausaha atau karyawan. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha mahasiswa, maka peneliti melakukan survei awal terhadap 62 mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret yang telah menerima pendidikan kewirausahaan. Kuesioner dalam survei awal ini menggunakan indikator minat berwirausaha yang dikemukakan oleh Armitage & Corner (2001) yaitu hasrat, preferensi, rencana, dan ekspektasi perilaku. Berdasarkan data survei awal, menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa UNS tidak terlalu tinggi. Hal ini dibuktikan dari 4 indikator hanya 2 indikator yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa yaitu hasrat dan rencana wirausaha di masa depan, tetapi tidak diikuti dengan 2 indikator lainnya yaitu preferensi karir dan ekspektasi perilaku (usaha untuk mempersiapkan diri menjadi wirausaha). Minat wirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang masih rendah juga dibuktikan dengan data dari *Tracer Study* UNS (2020) tentang pekerjaan alumni Universitas Sebelas Maret, dari 3.701 alumni, hanya 16% yang memilih berkarir sebagai wirausaha dan 70% lainnya memilih berkarir sebagai karyawan. Dari data pra-penelitian dan pekerjaan alumni, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Universitas Sebelas Maret masih rendah walaupun sudah menerima mata kuliah wajib kewirausahaan. Menurut Ambad & Damit (2016: 112) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dikarenakan materi yang diberikan perguruan tinggi terfokus pada teori kewirausahaan bukan pada praktik atau proyek bisnis. Hal ini menyebabkan mahasiswa mempunyai bekal

pengetahuan kewirausahaan tetapi tidak mempunyai bekal keterampilan untuk terjun langsung menjadi wirausaha sehingga minat berwirausaha mahasiswa menjadi rendah karena merasa kurang mampu menjadi wirausaha di masa depan.

Minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Menurut Turker & Selcuk (2009: 143), Trivedi (2016: 4) faktor kontekstual yang berasal dari eksternal individu tidak dapat diabaikan dalam penelitian terkait minat berwirausaha, meskipun sebagian besar penelitian yang ada terfokus pada faktor kepribadian dan psikologis. Hal ini dikarenakan individu tumbuh dan berkembang dengan dikelilingi oleh berbagai faktor kontekstual seperti budaya, sosial, ekonomi, demografi, dan teknologi. Berdasarkan model penelitian Turker & Selcuk (2009: 146) yang disebut *Entrepreneur Support Model* (ESM), faktor kontekstual terdiri dari dukungan relasional, pendidikan, dan struktural. Bagi pemerintah meningkat minat berwirausaha melalui faktor kontekstual akan lebih mudah daripada faktor kepribadian yang bersumber dari faktor internal individu (Yurtkoru et al., 2014: 842). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel

Minat berwirausaha akan semakin kuat apabila individu mendapat persetujuan dan dukungan relasional dari orang – orang disekitarnya. Konsep dukungan relasional sama dengan norma subjektif yaitu dukungan atau bantuan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, masyarakat, serta orang-orang terdekat individu untuk melakukan kegiatan tertentu (Tunjungsari & Hani, 2013: 428). Melalui dukungan relasional tersebut, individu mendapat dukungan psikologis, emosional, moneter, bahkan informasi (Abdullateef, 2017: 4). Keluarga dengan latar belakang wirausaha mempunyai akses modal, informasi, dan pengalaman yang mampu meningkatkan peluang generasi mudanya untuk berwirausaha. Dukungan dari teman serta lingkungan masyarakat yang memandang wirausaha sebagai kegiatan positif dan menguntungkan juga dapat mendorong minat berwirausaha. Hasil penelitian dari Meidora & Warmika (2016) pada 108 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sudah membuktikan jika dukungan relasional memiliki pengaruh positif akan minat berwirausaha.

Penelitian Robb & Fairlie (2006) memaparkan jika 50% usaha baru akan mengalami kegagalan pada tahun pertama karena kurangnya pengetahuan dan persiapan wirausaha. Hal ini membuktikan betapa pentingnya bekal pengetahuan dan keterampilan untuk memulai usaha baru bagi para wirausaha. Perguruan tinggi diharapkan menjadi cara yang efektif dalam membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha (Abdullateef, 2017: 4). Melalui dukungan pendidikan kewirausahaan mahasiswa

mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan jaringan yang cukup sehingga berani mengambil risiko untuk mendirikan usaha baru. Saat ini Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2020 juga telah mewajibkan seluruh mahasiswa perguruan tinggi untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. Menurut Trivedi (2017: 12), disamping dukungan pengetahuan dan keterampilan secara umum, perguruan tinggi juga menyediakan dukungan yang lebih spesifik sesuai minat mahasiswa yaitu dukungan kognitif dan non kognitif. Dukungan kognitif dilakukan untuk membangun kesadaran atau motivasi mahasiswa untuk membangun usaha baru melalui acara seminar, talkshow, maupun unit kemahasiswaan (UKM) wirausaha. Dukungan non-kognitif dilakukan melalui fasilitas inkubasi usaha, penyediaan bantuan akses modal, dan kompetisi wirausaha misalnya program kreativitas mahasiswa (PKM). Hasil penelitian Trivedi (2016) pada 1097 mahasiswa di India, Malaysia, dan Singapura menyimpulkan apabila Pendidikan wirausaha serta lingkungan pendidikan tinggi mempunyai pengaruh yang besar akan minat wirausaha.

Menurut uraian sebelumnya maka diketahui bahwa dukungan relasional dan dukungan pendidikan kewirausahaan adalah faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Namun perolehan riset yang berbeda ditunjukkan Ambad & Damit (2016: 112) yang meneliti faktor - faktor minat berwirausaha mahasiswa Malaysia, menyatakan bahwa dukungan pendidikan tidak berpengaruh positif pada minat wirausaha. Lebih lanjut, penelitian Turker & Selcuk (2009: 150) pada mahasiswa di perguruan tinggi Turki menunjukkan bahwa dukungan relasional tidak berpengaruh signifikan pada minat berwirausaha. Kesimpulan dan hasil penelitian – penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsisten pada pengaruh variabel dukungan relasional dan dukungan pendidikan akan minat berwirausaha, maka diperlukan penelitian untuk membuktikan kesenjangan tersebut.

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis yaitu mengenai kontribusi dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan khususnya tentang dukungan relasional dan pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa dan dampaknya terhadap peningkatan minat berwirausaha. Penelitian ini juga mempunyai manfaat praktis yaitu diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para mahasiswa dalam mengembangkan minat berwirausaha melalui pengembangan jaringan sosial sehingga mendapatkan lebih banyak dukungan relasional seperti dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Mahasiswa juga dapat mengembangkan minat berwirausaha melalui praktik berwirausaha langsung dengan mengikuti berbagai kompetisi bisnis, PKM, dan inkubasi bisnis. Bagi perguruan tinggi dan

program studi diharapkan mampu mengembangkan kebijakan dan lingkungan pendidikan yang efektif melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang berbasis teori, proyek bisnis, serta kompetisi untuk meningkatkan minat berwirausaha.

## METODE

Metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan tiga variabel yaitu dukungan relasional (X1), dukungan pendidikan (X2), dan minat berwirausaha (Y) digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran dukungan relasional menggunakan empat indikator yang diadopsi dari penelitian Farooq et al., (2018) meliputi: a) dukungan emosional, mengacu pada dukungan perasaan antar individu seperti empati, kepercayaan, dan keteguhan sehingga dapat meningkat keyakinan diri serta minat untuk melakukan suatu tindakan. b) dukungan persahabatan, mengacu pada pembentukan dan persetujuan jaringan sosial individu terhadap perilaku yang akan dilakukan. c) dukungan informasional, mengacu pada akses informasi, pengetahuan, dan pengalaman dari lingkungan sosial individu terhadap perilaku yang akan dilakukan. d) dukungan instrumental, mengacu pada dukungan akses modal, teknologi, dan peralatan dari lingkungan sosial individu terhadap perilaku yang akan dilakukan. Pengukuran variabel dukungan pendidikan (X2) mengadopsi tiga indikator dari penelitian Chang & Wannamakok, (2019) dan Kusmimtarti & Asdani (2017) meliputi: a) penanaman pengetahuan kewirausahaan, yaitu menanamkan pengetahuan dan wawasan pada individu di bidang wirausaha. b) penanaman keterampilan kewirausahaan, yaitu kemampuan mengamati serta menangkap potensi usaha yang ada di sekitarnya sehingga memunculkan niat memulai usaha dengan modal dan keterampilan yang dimilikinya. c) menumbuhkan jiwa kewirausahaan, minat untuk berwirausaha akan tumbuh menjadi lebih kuat setelah mahasiswa menerima pendidikan kewirausahaan sehingga terdorong untuk memulai sebuah usaha. Pengukuran variabel minat berwirausaha menggunakan empat indikator yang mengadopsi dari penelitian Armitage & Conner dalam Gelderen et al., (2008) meliputi: a) hasrat (*desires*), mengacu pada keinginan individu yang kuat untuk memulai usaha di masa depan. b) preferensi (*preferences*), mengacu pada pilihan karir individu di masa depan yaitu menjadi wirausaha dibandingkan pegawai. c) rencana (*plans*), mengacu pada rencana yang dipunyai individu untuk memulai usaha di masa depan. d) ekspektasi perilaku (*behavior expectancies*), mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mempersiapkan diri memulai usaha di masa depan dan kemungkinan target memulai usaha dalam waktu dekat. Skor jawaban kuesioner untuk masing-masing instrument menggunakan skala likert 1-5.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang aktif di Universitas Sebelas Maret (UNS) program strata - 1 tahun ajaran 2020/2021, yang telah menerima mata kuliah pendidikan kewirausahaan berjumlah 24.753. *Probability sampling* dengan teknik *proportioned stratified random sampling* digunakan untuk mengambil sampel yaitu sebanyak 394, penyebaran angket dilakukan dengan membagikan kuesioner secara online melalui pesan *whatsapp* dan media sosial. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Pembuktian uji normalitas menggunakan diagram P-Plot. Berdasarkan hasil riset, diagram P-Plot menggambarkan bahwa penyebaran data mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta model regresinya telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk memprediksi variabel minat berwirausaha berdasarkan variabel bebas dukungan relasional dan dukungan pendidikan.

##### b. Uji Linearitas

Pembuktian uji linearitas dilakukan dengan linieritas membandingkan sig. linieritas dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil riset, dukungan relasional terhadap minat berwirausaha mempunyai nilai *sig. linearity* (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel dukungan relasional terhadap minat berwirausaha linear. Dukungan pendidikan pada minat berwirausaha mempunyai nilai *sig. linearity* (0,000) < taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel dukungan pendidikan terhadap minat berwirausaha linear.

##### c. Uji Multikolinearitas

Pembuktian uji multikolinieritas ditentukan berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil riset, dukungan relasional (X1) mempunyai nilai *tolerance* 0,915 > 0,10 dan nilai VIF 1,093 < 10, serta dukungan pendidikan (X2) mempunyai nilai *tolerance* 0,915 > 0,10 dan nilai VIF 1,093 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

##### d. Uji Heterokedastisitas

Pembuktian heterokedastisitas dilakukan dengan cara uji *rank spearman* dengan patokan nilai signifikansi korelasi pada *unstandardized residural* > 0,05. Berdasarkan hasil riset, dukungan relasional (X1)

mempunyai nilai *unstandardized residual sig.* sebesar  $0,685 > 0,05$  dan dukungan pendidikan (X2) mempunyai nilai *unstandardized residual sig.* sebesar  $0,387 > 0,05$  dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Berganda

Tujuannya ialah menentukan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	19.231	2.500
Dukungan Relasional (X1)	0.593	0.057
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0.207	0.045

((Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan hasil uji analisis regresi berganda penelitian ini adalah:

- 1) Bentuk persamaan regresi berganda adalah:  
 $Y = 19,231 + 0,593X1 + 0,207X2$
- 2) Nilai konstanta sebesar 19,231 artinya apabila nilai variabel bebas sebesar 0, maka nilai minat berwirausaha sebesar 19,231.
- 3) Dukungan relasional mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,593 artinya apabila dukungan relasional mengalami kenaikan 1 dan variabel lain konstan, maka nilai dukungan relasional positif serta berpengaruh meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,593.
- 4) Dukungan Pendidikan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,207 maka apabila dukungan pendidikan ada kenaikan 1 dan variabel lain konstan, dengan demikian skor dukungan pendidikan positif serta berpengaruh meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,207.
- 5) Dukungan relasional (0,593) memiliki dampak yang lebih besar terhadap tumbuhnya minat berwirausaha daripada dukungan pendidikan (0,207).

### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria penilaian yang digunakan apabila hipotesis diterima adalah membandingkan nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.
Dukungan Relasional (X1)	10.371	0.000
Pendidikan Kewirausahaan (Y)	4.562	0.000

(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan hasil uji t penelitian ini adalah:

- a. Dukungan relasional mempunyai t hitung  $(10,371) > t$  tabel  $(1,96)$  dan nilai *sig.*  $(0,000) < 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dukungan relasional memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha.
- b. Dukungan pendidikan mempunyai t hitung  $(4,562) > t$  tabel  $(1,96)$  dan nilai *sig.*  $(0,000) < 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dukungan pendidikan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha.

### c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Patokan penilaian yang digunakan apabila hipotesis diterima adalah membandingkan nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikan < 0,05

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	dF	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	3934.605	85.224	0.000
Residual	391	46.168		
Total	393			

(Sum(Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui nilai F hitung  $(85,224) > F$  tabel  $(3,01)$  dan nilai *sig.*  $(0,000) < 0,05$ . Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel dukungan relasional juga dukungan pendidikan secara simultan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha.

### d. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji R *square* mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan. Hasil output disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.551	0.304	0.300	6.795

(Sumber: Data Primer diolah peneliti 2023)

Berdasarkan tabel 6. diketahui besar *R square* adalah 0.304 atau 30,4%. Artinya 30,4% minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor dukungan relasional dan pendidikan wirausaha kemudian sisanya 69,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Menurut Azjen (2005: 3) faktor lain tersebut bersumber dari dalam diri mahasiswa yaitu sikap terhadap perilaku kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku. Tunjungsari & Hani (2013: 428) juga menambahkan faktor psikologis dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha seperti keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kemampuan menanggung risiko (*risk bearing ability*).

Tabel 7. Hasil Koefisiensi Determinasi Parsial

Komponen	Variabel		Jumlah
	X1	X2	
Sumbangan Efektif	23,7%	6,7%	30,4%
Sumbangan Relatif	77,96%	22,04%	100%

(Sumber: Data Primer diolah peneliti 2023)

Tujuan kontribusi efektif adalah untuk mengidentifikasi besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga ketika dijumlahkan nilainya sama dengan nilai *Rsquare*. Berdasarkan tabel 4.10, diketahui hasil sumbangan efektif dukungan relasional sebesar 23,7% dan pendidikan kewirausahaan 6,7% terhadap minat berwirausaha. Nilai sumbangan efektif setiap variabel bebas apabila dijumlahkan sama dengan nilai *Rsquare* 30,4%. Kontribusi relatif menghitung besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tanpa memperhitungkan faktor tambahan di luar penelitian, sehingga apabila dijumlahkan nilainya 100%. Berdasarkan tabel 4.10, diketahui hasil sumbangan relatif dukungan relasional sebesar 77,96% serta pendidikan wirausaha 22,04% terhadap minat wirausaha. Nilai sumbangan relatif setiap variabel bebas apabila dijumlahkan nilainya 100%.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Relasional Memiliki Pengaruh Secara Positif dan Signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S-1 UNS.

Persamaan regresi pada riset ini adalah  $Y = 19,231 + 0,593X_1 + 0,207X_2$ . Dukungan relasional mempunyai nilai koefisien regresi yakni 0,593 maka jika dukungan relasional mengalami kenaikan 1 dan variabel lain konstan, maka nilai dukungan relasional positif serta berpengaruh meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa UNS sebesar 0,593. Dukungan relasional mempunyai *t* hitung (10,371) > *t* tabel (1,96) dan nilai *sig.* (0,000) < 0,05. Dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dukungan relasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UNS. Variabel dukungan relasional merupakan variabel yang paling berpengaruh karena mempunyai nilai sumbangan efektif sebesar 23,7% serta sumbangan relatif sebesar 77,96% pada minat wirausaha mahasiswa S-1 UNS. Perolehan riset ini sesuai dengan kondisi di lapangan yang dibuktikan dengan hasil kuesioner menyatakan bahwa variabel dukungan relasional memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa S-1 UNS. Berikut rincian dari hasil kuesioner dukungan relasional menggunakan empat indikator:

- Berdasarkan indikator dukungan emosional yang terdiri atas tiga pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan moral, motivasi, perhatian, dan empati dari keluarga, teman, serta orang-orang terdekat lainnya mempunyai minat berwirausaha yang besar. Mahasiswa yang menerima dukungan emosional akan memiliki keyakinan diri bahwa mereka mampu untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan, sehingga memperbesar minat berwirausaha mahasiswa.
- Berdasarkan indikator dukungan persahabatan yang terdiri atas dua pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan berwirausaha dari lingkaran atau jaringan sosialnya mempunyai minat wirausaha yang besar. Mahasiswa yang mempunyai dukungan persahabatan akan lebih mudah dalam menjalin relasi yang nantinya akan membantu dalam menjalankan negosiasi dan *branding* bisnis di masa depan, sehingga memperbesar minat berwirausaha mahasiswa.
- Berdasarkan indikator dukungan informasional yang terdiri atas tiga pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan akses informasi, pengetahuan, dan pengalaman terkait wirausaha dari keluarga, teman, *influencer*, serta orang-orang terdekat lainnya mempunyai minat berwirausaha yang besar. Mahasiswa yang memiliki dukungan informasional

akan mempunyai pengetahuan dan cara yang lebih beragam untuk membuat rencana usaha yang sukses di masa depan, sehingga memperbesar minat berwirausaha mahasiswa.

- d. Berdasarkan indikator dukungan instrumental yang terdiri atas dua pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bantuan modal, teknologi, atau peralatan dari keluarga, teman, serta orang-orang terdekat lainnya mempunyai minat berwirausaha yang besar. Mahasiswa yang memiliki dukungan instrumental akan lebih mudah dalam membuat rencana dan memulai usaha di masa depan karena telah mempunyai modal, sehingga memperbesar minat berwirausaha mahasiswa.

Perolehan riset ini menguatkan riset-riset terdahulu bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan relasional terhadap minat berwirausaha. Farooq, et al. (2018) dalam penelitiannya pada 381 mahasiswa dari dua perguruan tinggi di Malaysia, menunjukkan bahwa dukungan relasional berpengaruh pada minat berwirausaha. Perolehan riset yang sama juga ditemukan oleh Gieure, et al. (2019) pada 276 mahasiswa dari 76 perguruan tinggi dan 34 negara bahwa dukungan relasional memiliki pengaruh yang positif terhadap minat wirausaha. Hasil penelitian dari Dewi & Mardianty (2012); Abdullateef (2017: 12); Ambad & Damit (2016); dan Sienatra & Anjani (2020: 40) juga menyepakati bahwa dukungan relasional memiliki pengaruh positif pada minat berwirausaha mahasiswa.

#### **Dukungan Pendidikan Memiliki Pengaruh Secara Positif dan Signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S-1 UNS.**

Persamaan regresi pada riset ini adalah  $Y = 19,231 + 0,593X_1 + 0,207X_2$ . Dukungan pendidikan mempunyai nilai koefisien regresi yakni 0,207 maka jika dukungan pendidikan mengalami kenaikan 1 dan variabel lain konstan, maka nilai dukungan pendidikan positif serta berpengaruh meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa UNS sebesar 0,207. Dukungan pendidikan mempunyai  $t$  hitung (4,562) >  $t$  tabel (1,96) dan nilai  $sig.$  (0,000) < 0,05. Hasilnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa dukungan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa UNS. Variabel pendidikan wirausaha memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 6,7% dan skor sumbangan relatif sebesar 22,4% terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 UNS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi di lapangan yang dibuktikan dengan hasil kuesioner menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 UNS.

Berikut rincian dari hasil kuesioner dukungan pendidikan kewirausahaan menggunakan tiga indikator:

- Berdasarkan indikator penanaman pengetahuan kewirausahaan yang terdiri atas empat pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan dan wawasan cara berwirausaha dari perguruan tinggi mempunyai minat berwirausaha yang besar. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan lebih mudah dalam mengembangkan rencana dan strategi bisnis serta mampu menghadapi tantangan usaha di masa depan karena telah mempunyai modal pengetahuan, sehingga memperbesar minat berwirausaha mahasiswa.
- Berdasarkan indikator penanaman keterampilan kewirausahaan yang terdiri atas empat pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan keterampilan wirausaha melalui praktik bisnis dari perguruan tinggi mempunyai minat berwirausaha yang besar. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan lebih mahir dalam mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide kreatif dan produk usaha di masa depan karena telah mempunyai modal keterampilan, sehingga memperbesar minat berwirausaha mahasiswa.
- Berdasarkan indikator penanaman jiwa kewirausahaan yang terdiri atas empat pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah menerima pendidikan kewirausahaan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha sehingga menstimulasi jiwa kewirausahaan mereka yang akhirnya meningkatkan minat untuk berwirausaha di masa depan. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan menyadari adanya manfaat dan peluang ekonomi untuk sukses ketika menjadi wirausaha, sehingga memperbesar minat berwirausaha mahasiswa.

Temuan riset ini konsisten dengan riset sebelumnya yang menunjukkan dampak yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan pada kecenderungan kewirausahaan. Salah satunya adalah penelitian Trivedi (2016) pada 1097 mahasiswa di India, Malaysia, dan Singapura menyimpulkan bahwa pendidikan dan lingkungan perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil yang sama juga ditemukan dari penelitian Meidora & Warmika (2016: 1095) pada 108 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif pada minat wirausaha. Hasil penelitian Denanyoh, et al, (2015: 27); Abdullateef (2017: 12); dan Andyana & Purnami (2016: 1178) juga menyepakati bahwa pendidikan, berpengaruh positif pada minat berwirausaha mahasiswa.

### **Dukungan Relasional dan Dukungan Pendidikan Secara Simultan Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S-1 UNS.**

Persamaan regresi pada riset ini adalah  $Y = 19,231 + 0,593X_1 + 0,207X_2$ . Hal ini menunjukkan koefisien regresi dukungan relasional sebesar 0,593 dan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,207. Kedua variabel tersebut berkoefisien positif, artinya setiap kenaikan sejumlah 1 dan variabel lain konstan maka minat wirausaha juga meningkat. makin tinggi dukungan relasional dan dukungan pendidikan maka minat berwirausaha mahasiswa S-1 UNS juga semakin besar. Dukungan relasional merupakan variabel bebas yang paling berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa S-1 UNS.

Nilai  $F$  hitung yang diperoleh menunjukkan nilai  $85,224 > F$  tabel 3,01 dan nilai  $sig.$   $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dukungan relasional dan dukungan pendidikan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas secara simultan dapat dilihat pada nilai *adjusted R square* nilainya 0,304 (30,4%). Artinya minat wirausaha mahasiswa S-1 UNS dipengaruhi dukungan relasional dan pendidikan kewirausahaan sebesar 30,4% sehingga sebanyak 69,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Menurut Azjen (2005: 3) faktor lain tersebut bersumber dari dalam diri mahasiswa yaitu sikap terhadap perilaku kewirausahaan dan persepsi kontrol perilaku. Tunjungsari & Hani (2013: 428) juga menambahkan faktor psikologis dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha seperti keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kemampuan menanggung risiko (*risk bearing ability*), serta penentuan diri sendiri (*self determination*).

Hasil penelitian ini didukung oleh kondisi lapangan sesuai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa variabel dukungan relasional dengan indikator dukungan emosional, persahabatan, informasional, dan instrumental serta variabel pendidikan kewirausahaan dengan indikator penanaman konsep kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa wirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 UNS. Dukungan moral, motivasi, pengalaman, informasi, jaringan sosial, serta modal membantu mahasiswa membuat rencana berwirausaha sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang menerima dukungan pendidikan kewirausahaan mempunyai modal pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat memperbesar hasrat untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karir di masa depan. Jika

dukungan relasional didukung dengan pendidikan kewirausahaan yang baik maka akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana usaha yang baik sehingga memperbesar minat berwirausaha. Semakin banyak dukungan relasional dan pendidikan kewirausahaan yang diterima maka semakin besar pula minat berwirausaha mahasiswa.

Perolehan riset ini sejalan dengan riset terdahulu yang membuktikan mengenai pengaruh signifikan dukungan relasional dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Salah satunya adalah penelitian Meidora & Warmika (2016) pada 108 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana bahwa dukungan relasional dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil yang sama juga ditemukan dari penelitian Abdullateef (2017: 12) pada mahasiswa perguruan tinggi di Malaysia menunjukkan dukungan relasional dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat dibuat kesimpulan yaitu: (1) Dukungan relasional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret, hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak dukungan relasional yang diterima mahasiswa, maka bisa meningkatkan minat wirausaha yang dimiliki mahasiswa. (2) Dukungan pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret, hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar pendidikan wirausaha yang diperoleh mahasiswa, maka akan meningkatkan minat wirausaha yang dimiliki mahasiswa. (3) Dukungan relasional dan pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret, hasil tersebut artinya semakin besar dan baik dukungan relasional serta pendidikan wirausaha yang diperoleh mahasiswa maka akan meningkatkan minat wirausaha yang dimiliki mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini, antara lain: pertama, sampel yang digunakan di penelitian ini hanya terbatas pada kelompok mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret, sehingga belum menjangkau seluruh kelompok mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya di daerah Kota Surakarta. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner tertutup sehingga peneliti tidak dapat mempelajari lebih dalam terkait dampak dukungan relasional dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Ketiga, penelitian ini hanya menganalisis pengaruh faktor kontekstual terhadap minat berwirausaha tanpa mempertimbangkan faktor internal individu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullateef, H. M. G. A. O. (2017). Journal of Small Business and Enterprise Development Entrepreneurial intentions of business students in Malaysia: the role of self-confidence, educational and relation support Article information: For Authors Entrepreneurial intentions of business student. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24, 1–18.
- Ambad, S. N. A., & Damit, D. H. D. A. (2016). Determinants of Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 37, 108–114. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30100-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30100-9)
- Armitage, C.J., & Conner, M., (2001). Efficacy Of The Theory Of Planned Behavior: A Metaanalytic Review. *British Journal of Sosial Psychology*. 40 (4), 471–499.
- Azjen. I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Proccess*, 50, 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bosma, N., Acs, Z. J., Autio, E., Coduras, A., & Levie, J. (2008). Global Entrepreneurship Monitor - Executive Report 2008.
- Carland, J. W., Hoy, F., Boulton, W. R., & Carland, J. A. C. (1984). Differentiating Entrepreneurs from Small Business Owners: A Conceptualization. *Academy of Management Review*, 9(2), 354–359. <https://doi.org/10.2307/258448>
- Chang, Y.-Y., & Wannamakok, W. (2019). Understanding Sosial Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurship Education, Academic Major, and Planned Behaviors. *2019 Portland International Conference on Management of Engineering and Technology (PICMET)*, 1–11. <https://doi.org/10.23919/PICMET.2019.8893704>
- Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Faktors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana. *International Journal of Business and Sosial Research*, 5(3), 19–29. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v5i3.693>
- Dewi A, R., & Mardianty, F. (2012). Students Entrepreneurial Intentions by Using Theory f Planned Bheaviour. *The South East Asian Journal of Management*, 6(2), 100–112.
- Farooq, M. S., Salam, M., Rehman, S. ur, Fayolle, A., Jaafar, N., & Ayupp, K. (2018). Impact of support from sosial network on entrepreneurial intention of fresh business graduates: A struktural equation modelling approach. *Education and Training*, 335–353. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2017-0092>
- Fayolle, A., Basso, O., & Bouchard, V. (2010). Three levels of culture and firms' entrepreneurial orientation: A research agenda. *Entrepreneurship & Regional Development*, 22(7–8), 707–730. <https://doi.org/10.1080/08985620903233952>
- Gelderen, M. van, Brand, M., Praag, M. Van, Bodewes, W., Poutsma, E., & Gils, A. van. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538–559. <https://doi.org/10.1108/13620430810901688>
- Gieure, C., Benavides-Espinosa, M. del M., & Roig-Dobón, S. (2019). Entrepreneurial intentions in an international university environment. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 1355–2554. <https://doi.org/10.1108/IJEER-12-2018-0810>
- Hindrayani, A., & Totalia, S.A. (2013). *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UNS Press.
- Meidora, R. S. R., & Warmika, I. G. K. (2016). Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program S1 Di Feb Universitas Udayana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1074–1102.
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM di indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 116-126.
- Robb, A. M., & Fairlie, R. W. (2006). Tracing access to financial capital among African- Americans from the entrepreneurial venture to the established business. *Conference Proceedings, Research Conference on Entrepreneurship Among Minorities and Women*.
- Shah, N., & Soomro, B. A. (2017). Investigating entrepreneurial intention among public sector university students of Pakistan. *Education and Training*, 59(7–8), 841–855. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2016-0168>
- Sienatra, K. B., & Anjani, F. I. (2020). Peran Dukungan Lingkungan Universitas Dan Relasi Dalam Intensi Berwirausaha Article history : Received Accepted Available online Data Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya peningkatan drastis pengangguran tingkat Universitas dari tahun 2014 ke tahun 20. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 13(2), 31–44.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trivedi, R. (2016). Does university play significant role in shaping entrepreneurial intention? A cross-country comparative analysis. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 1–42. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2015-0149>
- Tunjungsari, H.K., & Hani. (2013). Pengaruh Factor Psikologis Dan Kontekstual Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Procesding seminar nasional dan call for paper sancall*. 425-432
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which faktors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2),

142–159.

<https://doi.org/10.1108/03090590910939049>

Urbano, D., & Aparicio, S. (2015). Entrepreneurship capital types and economic growth: International evidence, *Technological Forecasting and Sosial Change*.

Yurtkoru, E. S., Kuscu, Z. K., & Dognay, A. (2014). Exploring the antecedents of entrepreneurial intention on Turkish university students. *Procedia - Sosial and Behavioral Sciences*, 150, 841–850.